

APLIKASI TEP BAHASA ARAB DALAM PERANCANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Herdifa Pratama¹

herdifapratama@gmail.com

Abstrak

Perancangan terhadap strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik pada suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tersistematis bagi siswa. Oleh karena itu guru sebagai pemegang kendali penuh dalam proses pembelajaran harus mampu menyusun, menguasai, dan mengaplikasikan dua hal tersebut dan dalam kaitannya dengan teknologi pembelajaran. Tulisan ini mengkaji teori dan aplikasi teknologi pembelajaran dalam program dan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan terfokus pada bahasan rancangan strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kajian teori dan aplikasi dalam pelajaran bahasa Arab ini bermuara pada model pembelajaran Al-Mahaarah Al-Lughawiyah dan Al-'Anaashir Al-Lughawiyah sebagai bentuk adaptasi dan aplikasi dari perancangan strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: *Teknologi, Pembelajaran, Strategi, Karakteristik, Peserta Didik,*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan media global yang semakin marak telah mempermudah manusia untuk melakukan segala bentuk aktivitasnya. Mulai dari aktivitas keseharian hingga pada aktivitas formil yang menyangkut bidang pendidikan, politik, hukum, ekonomi, dan bidang lainnya tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Bahkan dalam beberapa dekade belakangan ini, teknologi memberikan efek besar bagi para penggunanya. Seiring dengan hal tersebut, kini teknologi telah merambah ke dunia pendidikan. Para pendidik dan peserta didik di era modern ini memanfaatkan teknologi dan media ke dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar-mengajar. Pemanfaatan teknologi pada aktivitas pembelajaran inilah yang disebut dengan teknologi pembelajaran.

Ranah dunia pendidikan merupakan salah satu ranah yang paling diuntungkan dari kemajuan teknologi tersebut. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang berbasis pemanfaatan teknologi atau teknologi pembelajaran mampu memberikan efek yang besar dalam peningkatan mutu suatu kegiatan pembelajaran. Mulai dari kemudahan dalam akses

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

eksplorasi sumber dan materi pembelajaran hingga variasi dalam membentuk strategi pembelajaran yang efektif. Kesemua hal tersebut menjadi manfaat besar yang ditawarkan oleh teknologi pembelajaran bagi lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan peserta didik.

Kajian teori membagi teknologi pembelajaran kepada empat kawasan. Domain dan kawasan pertama teknologi pembelajaran adalah desain atau perancangan yang mencakup penerapan berbagai teori dan prosedur dalam melakukan perencanaan atau mendesain suatu program dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara urut dan sistematis. Kawasan desain dalam teknologi pembelajaran ini meliputi desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Dalam *paper* ini pembahasan hanya terfokus pada rancangan strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik sebagai dua dari empat aspek domain desain dalam teknologi pembelajaran. Pembahasan ini meliputi kajian teori dan kajian aplikatif dengan paparan yang sistematis. Dimana didahului dengan memaparkan konsep dan teori mengenai perancangan strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik hingga dilanjutkan pada kajian aplikatif teknologi pembelajaran terhadapnya.

LANDASAN TEORI

Teknologi Pembelajaran (TEP)

Proses pembelajaran (pendidikan) telah berlansung sejak awal peradaban dan budaya manusia terbentuk. Metode dan cara pembelajaran pun seiring waktu dan perkembangan zaman selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan karakteristik peradaban yang melingkupinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi metode dan cara pembelajaran tersebut ialah teknologi atau dalam istilah pendidikan dikenal dengan teknologi pembelajaran (TEP).

Teknologi Pembelajaran sebagai sebuah bidang ilmu yang berdiri sendiri relatif masih baru dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi manusia. Teknologi pembelajaran menurut AECT dikutip oleh Syafril dkk adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Membahas mengenai teknologi pendidikan, ada dua istilah yang sering digunakan, yaitu Teknologi Pendidikan (*Educational*

Technology) dan Teknologi Pembelajaran (*Instructional Technology*). Kedua istilah ini banyak digunakan dalam literatur yang ditulis oleh para ahli di bidang teknologi pendidikan secara bergantian. Ada yang menggunakan istilah teknologi pendidikan, dan ada pula yang menggunakan teknologi pembelajaran walaupun dengan maksud yang sam (Syafri dkk, 2018: 2).

Definisi “teknologi pembelajaran” yang dijumpai dalam situs (http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Pembelajaran) menjelaskan definisinya sebagai berikut;

1) Systematic way of designing, implementing, and evaluating the total process of learning and teaching in terms of specific objectives, based on research in human learning and communication and employing a combination of human and non human resources to bring about more effective instruction (Commission on Instructional Technology, 1970); 2) Educational technology is a field involved in the facilitation of human learning through the systematic identification, development, organization and utilization of full range of learning resources and through the management of these process (AECT, 1972); 3) Instructional technology is the research in and application of behavioral science and learning theories and the use of a systems approach to analyze, design, develop, implement, evaluate and manage the use of technology to assist in the solving of learning or performance problems. The term instructional technology is often used interchangeably with the term educational technology, but instructional technology often has more emphasis on the scientific and systems approach of instructional problem solving while educational technology focuses more on the craft or art of using technology to support learning; 4) a Systematic way of designing, implementing and evaluating the total process of learning and teaching in terms of specific objectives, based on research in human learning and communication and employing a combination of human and non-human resources to bring about more effective instruction” (U.S. Commission on Instructional Technology definition); 5) Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources (AECT, 2004).

Berbagai definisi di atas mengarahkan bahwa teknologi pembelajaran merupakan salah satu disiplin ilmu (diskursus keilmuan) yang meliputi kegiatan analisis, desain, pemanfaatan, pengembangan, hingga pengelolaan dan penilaian dari proses dan sumber-sumber yang melingkupi kegiatan pembelajaran lewat adaptasi teknologi guna untuk meningkatkan kualitas, mutu, dan akses pembelajaran.

Tujuan utama teknologi pembelajaran salah satunya adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran juga sebagai perangkat lunak (*software technology*) yang berbentuk cara-cara sistematis dalam memecahkan masalah pendidikan semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam

dunia pendidikan. Dengan demikian aplikasi praktis teknologi pendidikan dalam memecahkan suatu masalah belajar mempunyai bentuk kongret dengan daya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik (Yuberti, 2015: 124).

Aspek teoritis dari teknologi pembelajaran ini terbagi kedalam lima kawasan (domain). Hal tersebut adalah berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh AECT. Kelima kawasan teknologi pembelajaran tersebut meliputi: kawasan desain (desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik); kawasan pengembangan (teknologi cetak, audio-visual, teknologi berbasis komputer, multimedia); kawasan pemanfaatan (pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, kebijakan dan regulasi), kawasan pengelolaan (pengelolaan proyek, sumber, sistem penyampaian, informasi), serta kawasan penilaian (analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif dan sumatif).

Perancangan (Desain) Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan belajar dalam suatu pelajaran. Teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar dan komponen belajar/mengajar. Seorang desainer menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip teknologi pembelajaran. Dalam mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran bergantung pada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang dikehendaki (Ramli, 2012: 25).

Pada dasarnya strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar, baik pada tahap kesiapan, pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dapat di jelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan dalam persiapan proses belajar mengajar yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis (jasmani-rohani) yang memungkinkan siswa atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh pada siswa. Strategi motivasi ini mengharuskan adanya tenaga pendorong (motivasi) atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran menjawab pertanyaan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dalam proses pembelajaran, agar materi pelajaran

yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik dan dapat diterima dengan baik. Prosedur yang perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran, meliputi:

a. Urutan Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pendahuluan; merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Penyajian; kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
- 3) Penutup; merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur dan tindakan yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para pengajar adalah ceramah, presentasi, demonstrasi, diskusi, latihan dan praktik, tutorial, belajar kooperatif, permainan, simulasi, dan penemuan (Yaumi, 2018: 59-60).

c. Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk orang/guru, alat-alat elektronik, media cetak, dan sebagainya.

d. Waktu Tatap Muka

Pengajar harus mengetahui alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai target yang ingin dicapai.

e. Pengelolaan Kelas

Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruangan kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan sarana atau alat-alat lain, dan ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan

lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman pembelajar yang mempengaruhi terhadap efektivitas proses belajarnya. Karakteristik pembelajar mencakup keadaan sosio-psiko-fisik pembelajar. Secara psikologis, yang perlu mendapat perhatian dari karakteristik pembelajar yaitu berkaitan dengan kemampuannya (ability), baik yang bersifat potensial maupun kecakapan nyata dan kepribadiannya, seperti, sikap, emosi, motivasi serta aspek-aspek kepribadian lainnya (Ramli, 2012: 25).

Analisis terhadap karakteristik peserta didik adalah titik awal dalam meresepkan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik peserta didik merupakan satu variabel yang paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pembelajaran. Namun, karakteristik peserta didik tentu bisa dilihat dari perspektif sosio-psiko-fisik mereka. Secara psikologis, yang perlu mendapatkan perhatian adalah berkaitan dengan kemampuannya baik yang bersifat potensial maupun kecakapan nyata dan kepribadiannya. Seperti sikap, emosi, motivasi, serta aspek-aspek kepribadian yang lain. pendekatan psikologis ini berkaitan dengan karakter peserta didik yang dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman, pengalaman yang relevan, persepsi, dan kebutuhan yang dirasakan peserta didik (Haryanto tt: 69-70).

Nurdyansyah dan Andiek Widodo dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari peserta didik yang mempengaruhi minat peserta didik dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah (Nurdyansyah & Andiek, 2015: 36-37)

a. Aspek Umum

Dalam hal ini adalah karakter yang melekat disetiap orang, seperti fungsi anggota tubuh mulai dari jenis kelamin, fungsi mata, fungsi pendengaran, hingga fungsi pikir. Aspek ini tidak mempengaruhi langsung dalam materi pembelajaran namun dengan mengetahui aspek ini maka tenaga pendidik akan mengetahui kesulitan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

b. Aspek Akademik

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang menjadi modal esensial saat

mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kemampuan akademik yang memadai maka proses penguasaan materi akan berjalan dengan baik, namun jika sebaliknya artinya di kemampuan akademik kurang menunjang maka proses belajar peserta didik akan terhambat.

c. Aspek Gaya Belajar

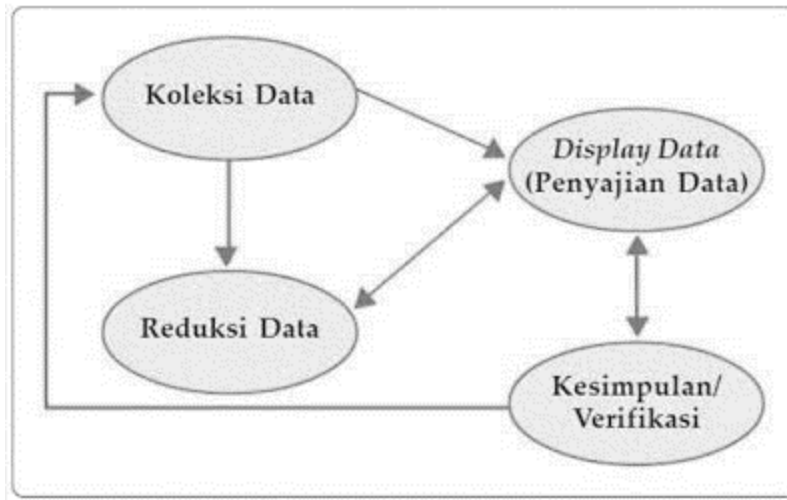
Gaya belajar seorang peserta didik sangat berpengaruh pada keberhasilan selama proses pembelajaran. Hal ini bisa diketahui dengan menganalisis psikologis peserta didik.

d. Aspek Persepsi

Setiap orang memiliki persepsi sendiri terkait apa yang dihadapi, demikian pula peserta didik. Persepsi merupakan kemampuan memahami apa yang sedang dihadapi. Persepsi setiap orang selain dipengaruhi pola berfikirnya juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami setiap orang. Dalam proses pembelajaran persepsi peserta didik juga mempengaruhi apa yang dilihat, dilakukan dan diamati selama pembelajaran berlangsung hingga dia memahami setiap materi yang disampaikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menyajikan gambaran secara umum hasil dari analisis data-data yang telah diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *library research* berupa data-data kepustakaan mulai dari jurnal hingga buku-buku dan referensi yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian. Dalam analisis datanya, peneliti menggunakan teknik analisis-deskriptif dengan mengacu pada Model Miles dan Huberman. Analisis penelitian ini meliputi 1) *data reduction* (Reduksi data), yaitu proses mereduksi, memilih, merangkum, dan mengeliminasi data yang bersifat kompleks (semakin banyak), 2) *Data display* (penyajian data), yakni penyajian data dengan tersusun dan sistematis, 3) *Conclusion* (kesimpulan), yakni peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi sebagai jawaban atas permasalahan ((Sugiyono, 2018: 247-253).



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

Hasil Dan Pembahasan

Aplikasi Teknologi Pembelajaran (TEP) Bahasa Arab dalam Perancangan Strategi Pembelajaran dan Karakteristik Peserta Didik

Strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik adalah dua hal dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan media dan teknologi bahkan dipandang menjadi bagian yang integral dalam penerapan proses pembelajaran. Muhammad Yaumi dalam bukunya membedakan antara strategi pembelajaran mikro dan makro. Strategi pembelajaran mikro berarti berbagai aktivitas belajar dan mengajar seperti diskusi kelompok, membaca mandiri, studi kasus, ceramah, simulasi komputer, worksheet, *project* kelompok kooperatif, dan aktivitas sebagainya. Sebaliknya, strategi pembelajaran makro ialah mencakup kegiatan belajar dan mengajar mulai dari tahap awal memberikan motivasi kepada peserta didik sampai pada penguasaan topik-topik yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yuami, 2018: 59).

Aplikasi teknologi pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat pada metode-metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dikenal dan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Metode Tata Bahasa dan Terjemah

Metode tata bahasa dan terjemah ini didasarkan pada asumsi suatu logika semesta (*al-manthiq al-'alami*) yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia pada dasarnya sama, dan tata bahasa merupakan cabang dari logika. Dasar pokok metode ini adalah

hafalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu terjemahnya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran.

b. Metode Lansung (*Thariqal al-Mubasyirah*)

Metode langsung ini memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa target yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. Untuk mencapai kemampuan ini para pelajar diberi banyak latihan secara intensif. Latihan-latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antara kata/kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi, gerakan, mimik muka, dan sebagainya.

c. Metode Audiolingual (*Thariqah Sam'iyyah Syafawiyah*)

Metode ini menstimulasikan cara pelajar belajar bahasa asing secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Pelajar bahasa asing dibiasakan untuk berfikir dengan bahasa asing. Oleh karena itu pengguna bahasa ibu dan bahasa kedua dielakkan sama sekali. Melihat adanya peningkatan kebutuhan akan penguasaan bahasa asing, maka pada tahun 1950-an muncullah metode audiolingual.

d. Metode Membaca (*Thariqah al-Intiqaiyyah*)

Metode Gabungan adalah metode yang berupaya menggabungkan metode-metode yang ada dalam pengajaran bahasa Arab. Yang dimaksud gabungan disini bukan menggabungkan setiap metode, tapi lebih bersifat “tambal sulam” artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain. Penggabungan dilakukan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, kemampuan pelajar, bahkan kondisi guru. Artinya ialah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu (Nandang, 2018: 104-113).

Selanjutnya pengaplikasian TEP dalam strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik akan diuraikan kedalam dua model pembelajaran yakni model al-Mahaarah al-Lughawiyah dan model al-'Anaashir al-Lughawiyah. Maka berikutnya akan jelaskan mengenai hal tersebut.

Model Pembelajaran *al-Mahaarah al-Lughawiyah* dan *al-'Anaashir al-Lughawiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab setidaknya ada empat kemampuan (*maharah*) yang harus dikuasai peserta didik untuk memperoleh predikat memiliki kemampuan berbahasa Arab. *Maharah* tersebut adalah *maharah istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah kitabah*, dan

maharah al-qiraah. Disamping keempat kemampuan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat juga model lain dalam pembelajaran bahasa Arab yang masih terkait dengan kebahasaan. Model pembelajaran tersebut ialah *al-'anaashir al-lughawiyah*. Berikut adalah deskripsi lengkapnya.

a. Al-'Anashir al-Lughawiyah

Model pembelajaran *al-'anaashir al-lughawiyah* berarti pembelajaran berupa kaidah atau unsur kebahasaan Model pembelajaran tersebut meliputi unsur gramatikal (*nahwu-sharaf*), kemampuan menterjemahkan, serta kemampuan memahami wacana kebahasaan (Nandang, 2018: 118). Unsur-unsur bahasa (*al-'Anaashir al-Lughawiyah*) ini terdiri dari *aswat*, *mufradat*, dan *tarkib*. Model pembelajaran kebahasaan ini berdasar pada:

- 1) Materi ajar dibuat dalam bentuk bahasa standar
- 2) Pemilihan kosa kata didasari dari apa yang banyak dipakai
- 3) Memanfaatkan hasil kajian kebahasaan yang ditemukan pakar Bahasa
- 4) Memperhatikan dengan seksama kebenaran pemakaian Bahasa
- 5) Bahasa yang digunakan adalah bahasa alami yang tidak dibuat-buat
- 6) Dibuat atas dasar pemahaman yang jelas
- 7) Unsur bunyi tidak disepelekan pada awal pembelajaran
- 8) Menganalisis kata dan struktur kalimat
- 9) Materi dimulai dari kata, kalimat, paragraph
- 10) Memperhatikan karakter bunyi
- 11) Memperhatikan *isytiqq*
- 12) Menghindari penggunaan tata bahasa yang membingungkan peserta didik.
- 13) Melakukan latihan terhadap struktur yang ingin dipelajari.

b. Mahaaratul Kalam (Kemampuan Berbicara)

Mahaaratul Kalam adalah mengucapkan suara-suara berbahasa Arab dengan benar. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah siswa mampu melakukan kegiatan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab dengan baik. Pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan, yaitu: dimulai dengan ungkapan ungkapan pendek, siswa dimotivasi untuk melakukan komunikasi dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa diminta untuk sering melihat dan mendengar percakapan bahasa Arab

sehingga mereka terbiasa dengan lajah penutur aslinya (Muhlis, 2011: 75-76).

Model pembelajaran dengan *mahaaratul kalam* ini sebagaimana dijelaskan (Nandang, 2018: 123-124) dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- 1) Mendeskripsikan gambar (*washfu al-surah*)
- 2) Menceritakan pengalaman (*washfu al-khibrah*)
- 3) Wawancara (*muqabalah*)
- 4) Berbicara bebas (*ta'bir hur*)

Dalam *ta'bir hur* (berbicara bebas), siswa diminta untuk berbicara bebas; berbicara bebas memiliki dua arti, pertama; siswa diminta untuk berbicara sekitar 5-7 menit menggunakan bahasa Arab dengan tema atau judul bebas dari mereka sendiri, atau kedua; berbicara bebas berarti siswa diminta untuk berbicara tentang tema atau judul tertentu sekitar 5-7 menit tanpa diberi point-point atau ide-ide pokok sebagai pedoman mereka dalam berbicara.

c. Maharatul Istima' (Kemampuan Mendengar/Menyimak)

Banyak kalangan berpendapat bahwa keterampilan menyimak tidak perlu dilatih secara khusus karena ia akan tumbuh dengan sendirinya. Namun berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar orang yang dapat menyerap 30% pengetahuan yang didengarnya dan mengingat 25% dari pengetahuan itu. Oleh karena itu inilah yang menjadi urgensi dari model pembelajaran ini. Dengan model ini pengajar dapat memberikan materi istima' lewat permainan yang berbasis pendengaran atau juga dengan memberikan teks hiwar kepada siswa yang sebelumnya telah dihilangkan sebagian teksnya, kemudian menggunakan media tape atau MP3 untuk memperdengarkan keseluruhan teks dan siswa diminta untuk melengkapi teks yang hilang (Nandang, 2018: 78-79).

d. Maharatul Kitabah (Kemampuan Menulis)

Ada dua terminologi untuk memberi nama keterampilan menulis dalam bahasa Arab, yaitu: *ta'bir tahriri* dan *insya'*. *Insya'* ataupun *ta'bir tahriri* dibagi menjadi dua macam, yaitu: mengarang terstruktur (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*). *Al-insya' al-muwajjah* termasuk dalam kategori mengarang yang terendah karena hanya mencakup kegiatan merangkai huruf, kata dan kalimat serta jenis-jenis lainnya yang lebih kompleks. Sedangkan *al-insya' al-hurr* menempati posisi tertinggi

karena tidak dibatasi oleh sekat atau kriteria apapun (Nandang, 2018: 80).

Ada beberapa bentuk model yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Arab, diantaranya yaitu:

- 1) *Takwin jumlah* (membuat kalimat)
- 2) *Tartib al-kalimah* (menyusun kalimat)
- 3) *Tahwil* (memindahkan kata)
- 4) *Talkhish* (meringkas)
- 5) *Kitabah al-faqrah* (menulis alenia)
- 6) *Kitabah al-maqal*; Pada tes ini siswa diminta untuk menulis makalah sederhana yang terdiri dari 5-7 paragraf, makalah ini berkaitan dengan tema tertentu baik yang terbimbing maupun yang bebas.
- 7) *Kitabah al-qishash*; Pada tes ini siswa diminta untuk menuliskan sebuah cerita dengan menggunakan bahasa Arab, sebaiknya cerita yang ditulis merupakan cerita-cerita sederhana dari kejadian-kejadian nyata yang dialami siswa atau ceritacerita yang sudah populer. Tujuan dari tes ini agar siswa dapat men-*ta'bir* sebuah cerita ke dalam bahasa Arab dengan benar (Nandang, 2018: 127-128).

e. *Maharatul qira'ah* (Kemampuan Membaca)

Membaca (*qira'ah*) adalah kegiatan yang meliputi pola berpikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dengan dunia luar. Kehidupan manusia tidak hanya dikomunikasikan melalui media lisan semata, melainkan juga dengan media tertulis pada suatu waktu.

Dari segi *penyampiannya*, membaca terbagi menjadi dua, yaitu membaca nyaring (*qira'ah jahriyah*) dan membaca dalam hati (*qira'ah shamutah*). Sedangkan dari segi bentuknya, membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca intensif (*qira'ah mukasyafah*) dan membaca ekstensif (*qira'ah muwassa'ah*) (Nandang, 2018: 81).

Model *pembelajaran* ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1) Membaca dengan suara keras (*al-qiraah al-jahriyah*)

Disini siswa diminta untuk membaca teks bacaan berbahasa Arab yang telah dipilih dan diseleksi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk menghindari penilaian yang subjektif, maka dibuatkan pedoman penilaian yang menjelaskan tentang

unsur-unsur kemampuan yang akan dinilai dengan memberikan skor yang telah ditetapkan. Seperti kelancaran bacaan, *nahwu* dan *sharaf*-nya.

2) *Fahm al-Maqrû* (memahami teks bacaan)

Untuk mengukur kemampuan memahami teks bacaan bahasa Arab, ada beberapa bentuk tes yang dapat digunakan antara lain: *al-ikhtiyar min al-muta'addid* (pilihan ganda), *shawab wa al-khatha* (benar salah), *mil'u al-faragh* (isian singkat), *muzawajah* (menjodohkan) (Nandang, 2018: 126).

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik dalam kawasan desain teknologi pembelajaran berkaitan dengan media dan teknologi bahkan dipandang menjadi bagian yang integral dalam penerapan proses pembelajaran. Hubungan tersebut dapat dilihat pada variasi model-model pembelajaran dalam suatu program atau pembelajaran bahasa Arab. Model tersebut berupa model *al-mahaarah al-lughawiyah* yang meliputi: *maharah Istima'*, *maharah al-Kalam*, *maharah Kitabah*, dan *maharah al-Qiraah* serta model *al-'anaashir al-lughawiyah* yang terdiri dari unsur gramatikal (*nahwu-sharaf*), kemampuan menterjemahkan, serta kemampuan memahami wacana kebahasaan. Yang mana kesemua pembagian model pembelajaran bahasa arab tersebut memiliki cara, metode, dan karakteristiknya masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Iswanto, Rahmat. 2017. “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi”. *Jurnal Arabiyatuna*, Vol. 1 No. 2.
- Muhlis, Achmad. 2011. “Model Pembelajaran Kooperatif Pengajaran Bahasa Arab”. *Jurnal Nuansa*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni.
- Nandang, Ade. 2018. *Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Pendekatan Scientific*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril dkk. 2018. *Teknologi Pendidikan : Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Warsita, Bambang. 2013. *Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran serta Perannya dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran*. *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 1 – Nomor 2, Desember.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuberti. 2015. *Dinamika Teknologi Pendidikan*. Lampung: LP2M IAIN Raden Intan.